

Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 07 Seluma

Lia Russanti¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹liarusanti2804@gmail.com

Salamah²

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

²salamahsalim7@gmail.com

Wenni Aulia Sari³

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

³auiasariwenny@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this study was to determine the correlation between vocabulary mastery and the ability to speak Indonesian of class VIII students at SMP Negeri 07 Seluma. This type of quantitative research using a correlational approach. Data collection techniques using observation, pre-test and post-test with a sample of 70 students, product moment analysis, and documentation. Based on the results of the study, it was obtained that the calculation of the data was analyzed using Microsoft Excel, with the results of the calculation of t_{count} 3,536 with a t_{table} value of 1,99547, with a variable level of vocabulary mastery obtained in the medium category with a percentage value of 51% and the variable level of speaking ability obtained in a high category with a percentage value. 50%. From the results of the calculation of the relationship between vocabulary mastery and speaking ability, a value of 0.3925 is obtained, which is where in the interpretation table the value of "r" is included in the category of weak (small) correlation. with a significance level of 5%, the t_{table} value is 1.99547. Therefore, $t_{count} > t_{table}$, which is $3,536 > 1,99547$, in this study H_a is accepted and H_o is rejected. It was concluded that there was a significant correlation between vocabulary mastery and students' speaking ability at SMP Negeri 07 Seluma.*

Keywords: *Correlation, Vocabulary Mastery, Speaking Ability.*

ABSTRAK. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan bersifat korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, *pre test dan post test* dengan jumlah sampel 70 siswa, *product moment analysis*, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penghitungan data yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*, dengan hasil perhitungan t_{hitung} 3,536 dengan nilai t_{tabel} 1,99547, dengan tingkat variabel penguasaan kosakata diperoleh kategori sedang dengan nilai presentase 51% dan tingkat variabel kemampuan berbicara diperoleh kategori tinggi dengan nilai presentase 50%. Dari hasil perhitungan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara, diperoleh nilai sebesar 0,3925 yaitu dimana pada tabel interpretasi nilai “r” termasuk dalam kategori korelasi lemah (kecil), kemudian setelah dilakukan uji t barulah diketahui besaran tingkat signifikansi korelasinya, yaitu t_{hitung} sebesar 3,536 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99547. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,536 > 1,99547$ maka dalam penelitian ini H_a di terima dan H_0 di tolak. Disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara siswa di SMP Negeri 07 Seluma.

Kata kunci: Korelasi, Penguasaan Kosakata, Kemampuan Berbicara.

PENDAHULUAN

Perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia telah menempatkan bahasa Indonesia dalam dua kedudukan penting, yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dan komunikasi tidak bisa dipisahkan. Keterampilan mendengar dan membaca bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis produktif. Salah satu ketrampilan produktif adalah berbicara yang memiliki peran yang sangat penting untuk dimainkan, terutama untuk memperoleh informasi dari penutur kosakata aktif, yaitu kosakata yang dapat digunakan seorang pemakai bahasa secara wajar, dan tanpa banyak kesulitan dalam mengungkapkan dirinya. sebaliknya kosakata yang merupakan bagian dari pasif-reseptif (kosakata pasif) seorang pemakai bahasa orang lain tanpa mampu menggunakannya sendiri secara wajar dalam ungkapan-ungkapan.

Observasi awal tanggal 2 Februari 2022 yang dilakukan peneliti bersama ibu Alpi Sukaisi selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 7 Seluma, pada saat observasi awal beliau menjelaskan bahwa keterampilan siswa-siswi belum bisa dan belum mampu menata gagasan dengan yang sedang berbicara, dapat memahami apa yang mereka

maksud dari perkataannya. Jadi, sebagai pembelajar siswa harus dapat mengambil informasi dari penuturnya dengan jelas, efektif, dan dapat diterima. Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh orang lain baik melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Faktor-faktor kebahasaan yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor-faktor non kebahasaan yang menunjang kemampuan berbicara yaitu: sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan atau volume suara, kelancaran, penalaran, penguasaan topik.

Kosakata memang menjadi hal dasar penting yang harus dikuasai dengan baik agar terampil dalam berbicara. Dari semua aspek dasar berbicara menggunakan bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar dalam proses belajar mengajar, aspek kosakata dianggap menjadi aspek dasar yang lebih utama, karena tanpa penguasaan kosakata tidak mungkin orang akan bisa berbicara dengan baik. Penguasaan kosakata dapat dibedakan dalam penguasaan yang aktif-produktif dan penguasaan yang pasif-reseptif. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa kosakata yang merupakan bagian dari penguasaan aktif-produktif sering dikenal sebagai baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah ini terlihat pada nilai siswa, yaitu dengan nilai rata-rata 60 untuk penguasaan kosakata dan nilai rata-rata 65 untuk kemampuan berbicara siswa yang berada dibawah KKM Bahasa Indonesia 70%. Kelemahan dalam berkosakata berdampak pada kemampuan berbicara siswa. Terlihat bahwa mayoritas murid di kelas VIII adalah orang Jawa, Sunda dan Serawai. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih belum berani dan belum bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik dan jelas bila guru memberikan pertanyaan dari hasil mengajar belajar sehari-hari, hal ini juga dikarenakan logat masing-masing siswa yang kental akan bahasa daerah yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Dari 8 (delapan) kelas, untuk siswa-siswi kelas VIII terdapat 8 orang di kelas A, 10 orang dikelas B, 13 orang dikelas C, 7 orang dikelas D, 9 orang dikelas E, 15 orang dikelas F, 15 orang dikelas G, dan 11 orang dikelas H yang masih belum bisa menggunakan penggunaan kosakata dalam berbicara secara baik, benar, dan tertata.

Dari masalah yang ada telah ditemukan, maka peneliti ingin meneliti tentang korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan paparan latar belakang, maka penelitian ini berjudul **“Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma”**.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode bersifat korelatif. Penelitian di lakukan di SMP Negeri 07 Seluma pada tanggal 27 Mei 2020 sampai 20 Juni 2022. Populasi sebesar 224 siswa dan sampel sebesar 70 siswa. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, *pre test/post test*, dan dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Sebagian siswa kelas VIII di SMPN 07 Seluma masih sering menggunakan bahasa daerah masing-masing saat berada di lingkungan sekolahnya.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara siswa di SMP Negeri 07 Seluma.. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan banyak penguasaan kosakata siswa maka akan semakin baik juga respon kemampuan berbicara siswa sehingga secara otomatis siswa akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan berkomunikasi guru dan siswa adalah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar di kelas, hal ini karena komunikasi banyak terjadi pada saat proses belajar sedang berlangsung dimana siswa dan guru saling mengirim pesan, namun dalam hal ini guru adalah sebagai pengirim pesan utama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penguasaan kosakata yang guru sampaikan kepada siswa, maka akan tercapai pula tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penghitungan data yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa:

1. Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada variabel penguasaan kosakata (x), dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 51 %.
2. Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada variabel kemampuan berbicara (y), dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbicara siswa termasuk ke dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 50 %.
3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara siswa di SMP Negeri 07 Seluma, dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,536 > 1,99547$. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa merupakan variabel yang ikut menjadi penentu keaktifan siswa, dimana apabila penguasaan kosakata siswa selama proses pembelajaran itu baik maka secara otomatis siswa akan menjadi lebih tertarik dengan materi-materi yang disampaikan dan akan menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi menyampaikan pendapat dan bertanya secara langsung.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian diperoleh dari penghitungan data yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*, dengan hasil perhitungan t_{hitung} 3,536 dengan nilai t_{tabel} 1,99547, dengan tingkat variabel penguasaan kosakata diperoleh kategori sedang dengan nilai presentase 51% dan tingkat variabel kemampuan berbicara diperoleh kategori tinggi dengan nilai presentase

50%. Dari hasil perhitungan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara, diperoleh nilai sebesar 0,3925 yaitu dimana pada tabel interpretasi nilai “r” termasuk dalam kategori korelasi lemah (kecil), kemudian setelah dilakukan uji t barulah diketahui besaran tingkat signifikansi korelasinya, yaitu t_{hitung} sebesar 3,536 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99547. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,536 > 1,99547$ maka dalam penelitian ini H_a di terima dan H_o di tolak. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara siswa di SMP Negeri 07 Seluma. Artinya, apabila penguasaan kosakata siswa selama proses pembelajaran kemampuan berbicara siswa juga akan baik, maka secara otomatis siswa akan menjadi lebih tertarik dengan materimateri yang disampaikan dan akan menjadi lebih aktif. Begitu pula sebaliknya, apabila penguasaan kosakata siswa selama proses pembelajaran buruk maka dapat dipastikan kemampuan berbicara siswa juga akan menurun sehingga siswa tidak akan tertarik dengan materi yang disampaikan. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_a diterima.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat karya ilmiah lain baik dengan judul serupa dengan variabel yang berbeda ataupun judul dan variabel berbeda.

Referensi

- Ahmad. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*. PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Ulfa, Miftahul. (2021). “Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTS Negeri 5 Bariang Roa-Roa”. *Proposal*. Universitas Negeri Padang.
- Aninditya. (2017). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anwar, Saifuddin. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Achmad Fani. (2011). “Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”. *Skripsi Bahasa dan Sastra Asing*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayati, Nurul. (2013). “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII di MTs Model Palopo”. *Skripsi Bahasa Arab*. STAIN Palopo.
- Huda, Nurul Isnaini dan Nurul. (2020). “Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route”. Vol. 3 No. 1 Al mi'yar. April.
- Jannah, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karnadi, Yufiarti Suci Aprilyati Ruiyat. (2019). “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Issue 2.

- Masduki. (2013). "Relasi Makna (Sinonimi, Antonimi, dan Hponimi) dan Seluk Beluknya". Universitas Trunojoyo.
- Ni'mah, Khoirotun. (2017). "Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berpidato Mahasiswa PBA UNISDA Lamongan". *E-Journal Universitas Islam Darul Ulum Lamongan*.
- Nurjannah. (2020). "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 8.
- Rahmat, Tuti Heryani dan Pupu Saeful. (2014). "Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosakata". *Jurnal pendidikan Usia Dini*. Volume 8 Edisi I. April.
- Resmini, Novi. (2018). "Srategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara". *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sakkir, Nurlaelah Nurlaelah dan Gemanistiti. (2020). "Model Pembelajaran Respon Verbal dalam Kemampuan Berbicara, *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Vol. 4-No.1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. (2003). *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sukirman. (2020). "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". *Jurnal Konsepsi*. Vol. 9 No. 2.
- Supranto. (2007). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryani dan Hendryadi. (2020). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Tawarik, Oxtapianus. (2021). "Hubungan Penguasaan Kosakata Siswa dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 LEDO Tahun Ajaran 2016/2017". *Journal of Educational Learning and Innovation*. Volume 1 No. 2 LEDO. 2 September.
- Waty, Indah Kurnia. (2018). "Pemakaian Bahasa Pedagang dalam Transaksi Penjualan di Pasar Kedinding Surya Surabaya". *Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Winarmi, Endang Widi. (2018). *Teori dan Prakteik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyanti, Endang. (2014). "Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia". *Jurnal Deiksis*. Vol. 06 No.02. Mei.
- Yaqin, Zubad Nurul. (2017). *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: UIN Maliki Press.